

Inovasi Pembelajaran yang Berfokus Pada Mata Pelajaran Ilmu Pendidikan Sosial

Fenika Ardiyani¹, Nabila Ulkhaira², Namira Sazkia³, Nita Afriani Siregar⁴,
Eka Yusnaldi⁵

¹²³⁴⁵Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Email: fenikaardiyani2004@gmail.com¹ nabilaulkhaira20@gmail.com²
namirasazkia2003@gmail.com³ afrianinita6@gmail.com⁴
ekayusnaldi@uinsu.ac.id⁵

Abstrak

Inovasi pembelajaran ialah pembinaan pembelajaran yang diatur agar memotivasi buah pikiran yang terbaru dan merupakan hasil dari *learning how to learn* guna untuk melangsungkan sintaks dalam pembelajaran, sehingga menghasilkan perkembangan hasil belajar. Penelitian ini memiliki tujuan agar mendeskripsikan inovasi pembelajaran yang berfokus pada mata pelajaran ilmu pendidikan sosial. Model penelitian yang dilakukan adalah kualitatif deskriptif ialah penelitian yang berbentuk pemaparan data dengan dinarasikan. Rujukan penelitian ini menggunakan studi pustaka yang dikaji dengan menggunakan google scholar, sehingga memperoleh kajian yang berasosiasi. Berkenaan dengan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: (1) apa pengertian inovasi IPS; (2) bagaimana tujuan dari inovasi IPS; (3) hal apa saja yang menjadi prinsip inovasi IPS; (4) bagaimana karakteristik inovasi IPS. Mengenai hasil penelitian ini menyatakan bahwa adanya inovasi pada suatu pembelajaran berguna untuk terjadinya proses aktivitas pembelajaran yang berjalan lancar, kondusif, kreatif, hingga mampu memberikan motivasi belajar pada peserta didik. Selain itu, dapat menjangkau tujuan dari pembelajaran yang mampu memajukan kinerja peserta didik.

Kata kunci: *Inovasi, Pembelajaran, IPS*

Abstract

Learning innovation is learning development that is arranged to motivate the latest ideas and is the result of learning how to learn in order to implement syntax in learning, thereby producing the development of learning outcomes. This research aims to describe learning innovations that focus on social education science subjects. The research model used is descriptive qualitative, namely research in the form of data presentation with narration. The reference for this research uses literature studies which are reviewed using Google Scholar, so as to obtain related studies. With regard to the problem formulation in this research, namely: (1) what is the meaning of IPS innovation; (2) what are the goals of IPS innovation; (3) what are the principles of IPS innovation; (4) what are the characteristics of IPS innovation. Regarding the results of this research, it states that innovation in learning is useful for a learning activity process that runs smoothly, is conducive, creative, and is able to provide learning motivation to students. Apart from that, it can achieve learning objectives that are able to advance student performance.

Keywords: *Innovation, Learning, Social Sciences*

PENDAHULUAN

Mata pelajaran IPS wujud dari salah satu mata pelajaran pokok yang ditekuni mahasiswa PGMI. Karena, mata pelajaran IPS ini menjadi mapel umum yang diajarkan pada siswa di satuan pendidikan SD/MI. Selain itu, IPS ialah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan lingkungan sosial yang mendalami perilaku individu bagai anggota masyarakat. Perilaku individu dalam bermasyarakat memiliki lingkup seperti ekonomi, mental, budaya, dan hubungan sosial (Sudrajat, Saliman, dan Supardi). Pembelajaran IPS berfungsi untuk mengaktualkan ilmu sosial yang bersifat spekulatif pada kehidupan nyata di lingkungan masyarakat. Maka dari itu, secara esensi, materi IPS di satuan pendidikan memadukan beragam ilmu sosial didalamnya. Memadukan beragam ilmu sosial tersebut diselaraskan dengan keperluan dan tahap kemajuan peserta didik. Sehingga, dengan mempelajari mata pelajaran IPS peserta didik diinginkan bukan hanya bisa memahami teori pembelajaran IPS, namun bisa mengimplementasikannya pada dunia nyata di masyarakat menjadi individu sosial yang bijaksana (Dodi Ilham, 2019).

Menurut Hanif Nuurmansyah (2016) menyatakan bahwa IPS ialah ilmu pengetahuan yang menggabungkan sejumlah aspek tertentu dari cabang-cabang ilmu sosial yang diselesaikan berdasarkan prinsip pendidikan dan diinstruksikan agar diangkat program pengajaran pada satuan pendidikan. Kemudian menurut Eka Susanti dan Henni Endayani (2018) IPS merupakan ilmu pengetahuan yang berfokus pada disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang diatur dengan ilmiah yang bertujuan untuk membagikan informasi dan wawasan ilmu pengetahuan yang lebih lengkap kepada peserta didik, termasuk di satuan pendidikan SD/MI.

Berdasarkan paparan penjelasan defenisi diatas, dapat disimpulkan bahwa IPS adalah ilmu yang mendatangkan satu pendekatan *interdisciplinary* lingkup serta cabang-cabang ilmu pengetahuan sosial bentuk hasil gabungan pepaduan dari sejumlah pembahasan seperti geografi, politik, hukum, sejarah, sosiologi, serta antropologi.

Selanjutnya pembahasan inovasi dalam pembelajaran. Inovasi bermakna *new ideas*, kata inovasi (*innovation*) juga berarti pembaharuan, dan berasal dari kata kerja *innovate* yang memiliki arti *make change* atau *introduce new thing (ideas or techniques) in order to make progress*. Inovasi ialah suatu gagasan (ide), proyek, atau bahan yang baru, atau segala ide yang sudah ada akan tetapi dimodifikasi kearah lebih baru. Inovasi juga dapat dimengerti dan diterima tergantung pada ciri khas yang dipunyainya (Ambros Edu, Florianus Arifin, dan Mikael Nardi, 2017): (1) nilai keuntungan, ialah ide yang dimiliki mestinya lebih unggul dari sebelumnya, yang bisa diukur oleh istilah ekonomi, prestise sosial, keramah-tamahan, serta mampu membagi kepuasan untuk masyarakat; (2) kecocokan, ialah sesuai dengan nilai yang ditentukan, pengalaman di masa lalu dan dapat memenuhi kebutuhan; (3) taraf kesulitan, inovasi yang dapat dimengerti dan dipergunakan lebih layak diterima pada lingkungan masyarakat, begitu juga dengan kebalikannya yang sulit tarafnya akan sulit pula diterima; (4) dapat diterapkan, inovasi yang mampu diterapkan akan lebih gampang diterima, bahkan dapat diobservasi yakni sebuah inovasi yang bisa diamati.

Maka, inovasi pembelajaran merupakan pembaruan atau pemodernan pembelajaran yang diatur dengan motivasi ide yang baru, yakni produk dari *learning how to learn* dapat melaksanakan sintaks pada pembelajaran, hingga menghasilkan perkembangan hasil belajar. Sebutan *learning how to learn* berisi ide, gagasan mengenai teknik, menyediakan peserta didik agar menghasilkan perkembangan dalam proses dan hasil belajar.

METODE

Artikel ini menggunakan jenis penelitian studi pustaka (library study atau studi kepustakaan), yaitu serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan membaca yang menggunakan model pengumpulan data perpustakaan untuk mencatat dan mengolah bahan tertulis. Alasan dimasukkan dalam jenis penelitian sastra ini adalah karena

kegiatan penelitiannya menitikberatkan pada analisis teks yang diteliti. Dalam kegiatan penelitian ini hampir seluruh materi harus diolah secara filosofis (teoritis) dan berkaitan dengan nilai-nilai, namun kenyataan tetap harus berdasarkan pengalaman. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data/informasi dari berbagai tempat seperti perpustakaan, buku, jurnal online, dan surat kabar online. (Fatmawati, 2021) ada empat ciri utama studi pustaka yang perlu diperhatikan:

1. Peneliti menggabungkan teks atau data digital secara tatap muka, dan menggabungkan pengetahuan langsung dari tempat kejadian atau saksi (saksi) dalam bentuk kejadian, orang atau benda lain.
2. Peneliti tidak akan kemana-mana, artinya hanya melakukan penelitian langsung terhadap bahan sumber bacaan yang diperoleh agar data perpustakaan memiliki nilai siap pakai.
3. Peneliti mendapatkan bahan bekas dari lapangan daripada data asli tangan pertama, sehingga data perpustakaan biasanya merupakan bahan bekas.
4. Peneliti berurusan dengan informasi statis dan tetap. Artinya kemanapun ia datang dan pergi, data tersebut tidak akan pernah berubah karena sudah tersimpan data yang tidak valid dalam catatan tertulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian hasil dan pembahasan ini, akan memaparkan hasil penelitian yang memuat beberapa aspek yaitu pengertian inovasi IPS, tujuan inovasi IPS, prinsip inovasi IPS, serta karakteristik inovasi IPS.

a. Pengertian Inovasi IPS

Inovasi adalah memperkenalkan ide baru atau barang baru, pelayanan baru dan cara-cara baru yang lebih bermanfaat bagi kehidupan manusia (Syafaruddin, S., dkk., 2016:24). Jadi inovasi itu merupakan kreatifitas atau penemuan yang berhubungan dengan manusia yang mana tujuannya memperkenalkan apa yang baru atau hal-hal mengenai perubahan untuk menuju kearah yang lebih baik lagi. Sedangkan pengertian dari inovasi Pendidikan ialah (Rusdiana, 2014:46) menjelaskan inovasi pendidikan adalah inovasi untuk memecahkan masalah dalam pendidikan, dalam hal ini mencakup hal-hal yang berhubungan dengan komponen sistem pendidikan baik dalam arti sempit yaitu tingkat lembaga pendidikan maupun arti luas yaitu sistem pendidikan nasional. Sebenarnya inovasi pendidikan ialah ide atau pemikiran yang baru yang mana tujuannya ditujukan kepada pendidikan agar mempermudah pembelajaran pada saat sedang berlangsung. Yang mana adanya inovasi ini lebih ditujukan kepada pengajar (guru), sebab guru lah yang akan menerapkan inovasi apa yang akan di ajarkan kepada peserta didiknya.

Pendidikan IPS merupakan pembelajaran wajib yang ada di kurikulum yang mana pembelajaran IPS ini dimulai dari sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP/MTS), sekolah menengah atas (SMA/SMK,MAN). Di jenjang persekolahan erat kaitannya dengan disiplin ilmu sosial yang terintegrasi dengan pengetahuan lain yang dirancang secara ilmiah dan pedagogis untuk kepentingan pembelajaran. Kita mengenal banyak istilah yang terkadang mengacaukan pikiran. Misalnya istilah Ilmu-ilmu Sosial (Social Sciences), Ilmu Pengetahuan Sosial (Social Studies), Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (Social Studies Education) dan Pendidikan Ilmu Sosial (Social Sciences Education). (Abbas, E. W. 2013:3).

Pembelajaran Ips merupakan perpaduan antara pelajaran Sejarah, Geografi, dan Sosiologi. Yang mana pembelajaran sejarah adalah melatih siswa untuk dapat memikirkan sejarah, sehingga diperlukan model penilaian khusus untuk mengetahui bagaimana pencapaian kemampuan siswa dalam berpikir sejarah. (Anis, M. Z. A., Putro, H. P. N., Susanto, H., dkk., 2020). Keterlibatan guru sebagai pendidik dan subjek penelitian pembelajaran adalah

mutlak, dengan dukungan kemampuan profesional dan sumber daya pendidikan, dalam peran sebagai subyek dalam inovasi pembelajaran. Inovasi pembelajaran merupakan jawaban strategis untuk mengimbangi pengembangan pendidikan dengan pendekatan masalita selama ini, sekaligus menjawab tantangan dunia pendidikan dalam membina manusia Indonesia seluruhnya, dalam era globalisasi sekarang ini.

Inovasi pembelajaran IPS pada hakekatnya, adalah upaya untuk memenuhi peningkatan mutu proses pendidikan yang dilakukan terus menerus, untuk memenuhi perkembangan tuntutan masyarakat terhadap pendidikan. Oleh karena itu, inovasi tidak berarti peningkatan penyempurnaan dan pembaharuan inovasi dalam proses pembelajaran yang bertentangan dengan prinsip tersebut yang justru akan cepat ketinggalan dan bahkan akan menjadi penghambat, perubahan atau lambatnya proses inovasi tersebut. Dengan demikian inovasi dalam pembelajaran IPS akan efektif dilakukan, manakala ditunjuk oleh hasil evaluasi dan penelitian dalam bidang pembelajaran IPS. Lemahnya dan langkanya penelitian dalam bidang ini menyebabkan akan sulit inovasi dilakukan. Jika demikian, akan mengakibatkan rendahnya mutu, relevan, efisiensi pendidikan, bahkan akan mempengaruhi kesempatan dan pemerataan pendidikan.

Inovasi dalam konteks pendidikan, terutama Pendidikan IPS (Inovasi Pendidikan Sekuler), merujuk pada pengembangan dan implementasi gagasan baru dalam proses pembelajaran. Inovasi ini bertujuan untuk meningkatkan mutu proses pendidikan, memenuhi perkembangan tuntutan masyarakat terhadap pendidikan, dan mengatasi kelangkaan inovasi dalam proses pembelajaran

Inovasi merupakan kebutuhan dan keharusan yang dilakukan, agar kesenjangan tadi dapat dikendalikan. Selain itu, perlu disadari bahwa sistem pendidikan cenderung akan selalu ketinggalan oleh perkembangan masyarakat. Disatu pihak masyarakat bersifat dinamis, sedangkan di lain pihak pendidikan cenderung bersifat konservat terutama pada masyarakat yang sedang berkembang.

Inovasi pembelajaran merupakan unggulan untuk mengatasi kesenjangan antara tuntutan ideal kurikulum dan kebutuhan masyarakat dengan kualitas pendidikan. Untuk itu, perlu dilakukan secara terus-menerus dengan dukungan kebijakan nasional untuk membudayakan penelitian dalam bidang pembelajaran, sebagai prasyarat bagi efektivitas inovasi pembelajaran. Keterlibatan guru sebagai pendidik dan subyek penelitian pembelajaran adalah mutlak, dengan dukungan kemampuan profesional dan sumber daya pendidikan, dalam peran sebagai subyek dalam inovasi pembelajaran.

b. Tujuan Inovasi IPS

IPS sebagai salah satu program pendidikan disebut sebagai syntetic science, karena konsep, generalisasi dan temuan ilmiahnya ditentukan dan diobservasi setelah fakta yang terjadi. Pendidikan IPS merupakan penyederhanaan adaptasi, seleksi, modifikasi dari disiplin akademis ilmu-ilmu sosial yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila (HISPISI Yogya, 1991). IPS dalam pendidikan merupakan suatu konsep yang mengembangkan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan sosial dalam rangka membentuk dan mengembangkan pribadi warga negara yang baik, juga telah menjadi bagian dari wacana kurikulum dan system pendidikan di Indonesia, dan merupakan program pendidikan sosial pada jalur pendidikan sekolah (Udin S, 2003).

Mata pelajaran IPS bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil

mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa kehidupan masyarakat (Nursid Sumaatmaja, 1980). Berdasarkan Permendiknas nomor 22 tahun 2006, IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/mts/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan. Sementara itu, ruang

lingkup dari mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek: manusia, tempat, dan lingkungan; waktu, keberlanjutan, dan perubahan; sistem sosial dan budaya; dan perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan yang membantu siswa memahami dinamika masyarakat, budaya, dan politik. Dalam era globalisasi ini, penting bagi pendidikan IPS untuk terus berkembang dan relevan. Oleh karena itu, inovasi dalam pengajaran IPS menjadi suatu keharusan. Berikut beberapa tujuan dari inovasi ips, diantaranya:

1. Meningkatkan Relevansi Materi Pembelajaran

Inovasi dalam IPS bertujuan untuk membuat materi pembelajaran lebih relevan dengan perkembangan zaman. Dengan memperbarui konten pembelajaran secara berkala, pendidik dapat mengintegrasikan isu-isu terkini, memastikan bahwa siswa dapat mengaitkan konsep-konsep IPS dengan kehidupan sehari-hari mereka.

2. Mendorong Pemikiran Kritis dan Analitis

Tujuan lain dari inovasi IPS adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan analitis. Dengan merancang pembelajaran yang meminta siswa untuk menganalisis masalah sosial, mencari solusi, dan menyampaikan pendapat mereka, inovasi dapat memperkuat keterampilan berpikir kritis siswa.

3. Memanfaatkan Teknologi untuk Pembelajaran Interaktif

Inovasi juga mencakup pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Tujuan ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, misalnya dengan penggunaan multimedia, simulasi, dan platform pembelajaran daring.

4. Membangun Kesadaran Global

Inovasi dalam pengajaran IPS diarahkan untuk membentuk siswa yang memiliki kesadaran global. Melalui penyelarasan kurikulum dengan isu-isu global, siswa dapat mengembangkan pemahaman mendalam tentang interkoneksi antara berbagai aspek kehidupan sosial di berbagai belahan dunia.

Namun tidak hanya tujuan saja, adapun dampak positif yang bisa kita dapatkan dari inovasi pembelajaran ips, yaitu:

1. Peningkatan Motivasi Belajar

Inovasi memberikan variasi dalam pendekatan pembelajaran, menjadikan proses belajar lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.

2. Pengembangan Keterampilan Hidup

Dengan fokus pada pengembangan keterampilan seperti kerja sama, pemecahan masalah, dan komunikasi, inovasi dalam IPS memberikan kontribusi yang signifikan pada persiapan siswa untuk menghadapi tantangan kehidupan nyata.

3. Respons Terhadap Perubahan Sosial

Dengan mengikuti perkembangan sosial, ekonomi, dan politik terkini, inovasi memungkinkan siswa untuk merespons perubahan dengan lebih efektif dan mengambil peran aktif dalam masyarakat.

c. Prinsip Inovasi IPS

Drucker sebagaimana dikutip Tilaar (1999:356) mengemukakan beberapa prinsip inovasi yaitu:

1. Inovasi memerlukan analisis berbagai kesempatan dan kemungkinan yang terbuka, artinya inovasi hanya dapat terjadi apabila mempunyai kemampuan analisis.
2. Inovasi bersifat konseptual dan perseptual, artinya yang bermula dari keinginan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang dapat diterima masyarakat.
3. Inovasi harus dimulai dengan yang kecil. Tidak semua inovasi dimulai dengan ide-ide besar yang tidak terjangkau oleh kehidupan nyata manusia. Keinginan yang kecil untuk memperbaiki sesuatu kondisi atau kebutuhan hidup ternyata kelak mempunyai pengaruh yang sangat luas terhadap kehidupan manusia selanjutnya.
4. Inovasi diarahkan pada kepemimpinan atau kepeloporan. Inovasi selalu diarahkan bahwa hasilnya akan menjadi pelopor dari suatu perubahan yang diperlukan. Apabila tidak demikian, maka intendi suatu inovasi kurang jelas dan tidak memperoleh apresiasi dalam masyarakat (Eka Yusnaldi, 2019).

Inovasi dalam pembelajaran sangat rendah, hal ini diungkap dalam penelitian (Dikti; 1993), bahwa secara keseluruhan penelitian yang dilakukan oleh LPTK, tidak mencerminkan adanya inovasi dan pembaharuan secara konseptual dalam proses pembelajaran. Bahkan terjadi kemandegan dalam perkembangan maupun penerapan hasil inovatif dalam bidang pendidikan, yang mengakibatkan terjadinya kedangkalan (Konperensi Nasional Pendidikan III: 1996).

Dalam tantangan menciptakan kualitas manusia yang sempurna untuk menunjang menghadapi permasalahan pembangunan nasional, pendidikan dan juga kualitas dan makna. Pada saat yang sama, pendekatan demokratisasi pendidikan termasuk konsep pendidikan massal “untuk semua” di negara-negara menengah berkembang, seringkali dipengaruhi oleh suatu bentuk mobilitas pendidikan massal dalam proses dan kualitas, orientasi kuantitatif partisipasi pelatihan ditekankan pelatihan Kecenderungan konvergensi massal yang terlalu kuat dan berkepanjangan oleh karena itu peran pembuat kebijakan dan pembangunan serta pembangunan kualitas pendidikan diabaikan selama pelaksanaan pelatihan.

Begitu pula jika lebih banyak inovasi dalam kepemimpinan dan manajemen pendidikan menonjol dari inovasi pendidikan. Akibatnya sering timbul tuntutan hukum tantangan reformasi pendidikan. Kondisi seperti ini nampaknya lebih kuat di masyarakat berkembang seperti kita untuk membangun. Hal ini disebabkan adanya perubahan melalui pembangunan nasional menuju masyarakat industri modern yang sering kali ditandai dengan perubahan orientasi nilai sosiokultural dan Pendidikan (Suwama Al Muchtar, 2004).

(Bermawy Munthe, 2009) Fokus masalah yang tepat untuk dipelajari dalam seri inovatif pembelajaran dalam rangka peningkatan mutu pendidikan nasional modern, berkisar pada arah implementasi inovasi pendidikan. Permasalahan ini mencakup aspek-aspek yang berupa tantangan, peluang, kekuatan, kelemahan, masalah dan peluang untuk memperkenalkan inovasi dalam proses sedang belajar. Selain itu, hal ini juga mencakup penelitian mengenai penyebab terjadinya kelangkaan inovasi dalam pembelajaran, yang merupakan peluang produktivitas dan strategi inovasi tertentu, bagaimana

dengan arahnya yang berorientasi pada inovasi pendidikan yaitu dalam pembelajaran kebijakan inovatif. Strategi pemecahan masalah di atas didasarkan pada paradigma, bahwa ada dua kekuatan yang mempengaruhi tuntutan dan tantangan pelatihan Pertama, tantangan bagi dunia pendidikan adalah memainkan peran penguatan sistem nilai, peningkatan kualitas keimanan dan ketaqwaan.

Kedua, pendidikan menghadapi tuntutan paradigmatik untuk bertindak pendidikan manajemen ilmu strategis menjembatani politik dan budaya dalam rangka peningkatan kualitas masyarakat pengetahuan dan teknologi. Tantangan-tantangan ini muncul dan memerlukan konfrontasi serentak dan memerlukan tanggapan Indonesia menyambut tahun 2020 dengan meningkatkan kualitas pelatihan tantangan ini terkait dengan inovasi dalam pembelajaran, oleh karena itu, jelas memerlukan arah konseptual inovasi dalam pembelajaran siswa mempunyai kemampuan penguatan potensi keimanan dan pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai kekuatan spiritual dan sebagai Pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan potensi penguasaan (Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi).

Fokus pada kualitas pembelajaran cenderung ditingkatkan pada penyiapan sumber daya manusia, Pada saat yang sama, pendidikan mempunyai dua dimensi yang menuntut secara bersamaan dibudayakan dan dikembangkan dalam penyiapan sumber daya manusia ia mempunyai kemampuan untuk mengeluarkan potensi optimalnya berbasis pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat iman dan takwa. Memasuki era globalisasi pada tahun 2020, bangsa Indonesia adalah era kompetisi di dunia untuk memasuki kancah negara lain. Modus ini khas perubahan dalam berbagai bidang kehidupan. Jenis pekerjaan dan persyaratannya meningkat dan peluang mendapatkan pekerjaan semakin kompetitif (H Suhendi dan R Wahyu, 2001). Selain itu, pendidikan formal semakin tertinggal. Ketidakpastian pembangunan masyarakat didorong oleh ilmu pengetahuan dan teknologi mempengaruhi persyaratan kualitas sumber daya.

d. Karakteristik Inovasi IPS

(Eka Yusnaldi, 2019) lima hal yang menjadi karakteristik inovasi sebagaimana dijelaskan oleh Roger yang dapat mempengaruhi cepat atau lambatnya penerimaan inovasi. Kelima karakteristik inovasi tersebut adalah:

1. Keuntungan relative
Keuntungan relatif terkait dengan sejauh mana inovasi dianggap menguntungkan bagi penerimanya. Tingkat keuntungan atau kemanfaatan suatu inovasi dapat diukur berdasarkan nilai ekonominya, atau mungkin dari faktor status sosial (gengsi), kesenangan, kepuasan atau karena mempunyai komponen yang sangat penting. Makin menguntungkan bagi penerima makin cepat tersebarnya informasi.
2. Kompatibel
Kompatibel terkait dengan tingkat kesesuaian inovasi dengan nilai (values). Pengalaman lalu, dan kebutuhan dari penerima. Inovasi yang tidak sesuai dengan nilai atau norma yang diyakini oleh penerima tidak akan diterima secara inovasi yang sesuai dengan norma yang ada.
3. Kompleksitas
Kompleksitas adalah tingkat kesukaran untuk memahami dan menggunakan inovasi bagi penerima. Suatu inovasi yang mudah dimengerti dan mudah digunakan oleh penerima akan cepat tersebar, sedangkan inovasi yang sukar dimengerti atau sukar digunakan oleh penerima akan lambat proses penyebarannya.
4. Triabilitas

Triabilitas adalah dapat dicoba atau tidaknya suatu inovasi oleh penerima. Suatu inovasi yang dicoba akan cepat diterima masyarakat dari pada inovasi yang tidak dapat dicoba lebih dulu.

5. Dapat diamati

Mudah atau tidaknya diamati suatu hasil inovasi akan berpengaruh kepada cepat atau lambatnya diterima masyarakat.

Beberapa permasalahan yang muncul adalah:

1. Masih rendahnya pemerataan akses terhadap pendidikan
2. Masih rendahnya mutu dan pentingnya pendidikan
3. Selain pendidikan, masih lemahnya tata kelola pendidikan. Kurangnya kemandirian. Dan keunggulan dalam sains dan teknologi di dunia akademis.

Kesetaraan dalam pendidikan juga terjadi antara wilayah geografis perkotaan dan perdesaan dan antara Indonesia Timur (KTI) dan Indonesia Barat (KBI) serta antara tingkat pendapatan penduduk dan gender. Jenjang sekolah menengah profesional dapat diwujudkan melalui inovasi pembelajaran yang berkaitan dengan karakter siswa kita. Seiring berjalannya era globalisasi, kehidupan masyarakat terus diiringi dengan berbagai perubahan, oleh karena itu tersedianya sumber daya manusia yang tanggap dan tanggap terhadap perubahan sosial merupakan kunci eksistensi suatu bangsa. Pendidikan karakter merupakan salah satu faktor penting dalam keberadaan sumber daya manusia.

SIMPULAN

Inovasi pembelajaran IPS pada hakekatnya, adalah upaya untuk memenuhi peningkatan mutu proses pendidikan yang dilakukan terus menerus, untuk memenuhi perkembangan tuntutan masyarakat terhadap pendidikan. Tujuan dari inovasi ips, diantaranya meningkatkan relevansi materi pembelajaran, mendorong pemikiran kritis dan analitis, memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran interaktif dan membangun kesadaran. Adapun prinsip dari inovasi diantaranya yaitu, inovasi memerlukan analisis berbagai kesempatan dan kemungkinan yang terbuka, inovasi bersifat konseptual dan perseptual, inovasi harus dimulai dengan yang kecil, inovasi diarahkan pada kepemimpinan atau kepeloporan. Ada lima karakteristik dalam inovasi ialah keuntungan relative, kompatibel, kompleksitas, triabilitas dan dapat diamati

DAFTAR PUSTAKA

- Al Muchtar, Suwarma. 2004. Pendidikan dan masalah sosial Budaya. Bandung: Gelar Pustaka Mandiri.
- Anis, M. Z. A., Putro, H. P. N., Susanto, H., & Hastuti, K. P. (2020). Historical Thinking Model in Achieving Cognitive Dimension of Indonesian History Learning. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 7894-7906.
- Edu, A., Arifin, F., & Nardi, M. (2017). *Etika dan Tantangan Profesionalisme Guru*.
- Fatmawati, N. (2021). Pemanfaatan Teknologi Sebagai Pembelajaran E-Learning Google Classroom Pada Mata Pelajaran IPS. *ASANKA: Journal of Social Science And Education*, 2(1), 31–42.
- Ilham, D. (2019). *Menggagas Pendidikan Nilai Dalam Sistem Pendidikan Nasional*. Didaktika: Jurnal Kependidikan, 8(3).
- Munthe, Bermawy. 2009. Kunci praktis Desain Pembelajaran. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Nuurmansyah, H. (2016). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Ensiklopedia Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Materi Kerajaan Hindu-Buddha Dan Islam Untuk Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Anbaul Ulum Pakis–Kabupaten Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

- Puspitasari, E. (2016). Inovasi pembelajaran ilmu pengetahuan sosial. *Edueksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 3(1).
- Rusdiana, A. (2014). *Konsep Inovasi Pendidikan*. Pustaka Setia.
- Syafaruddin, S., Asrul, A., Mesiono, M., Wijaya, C., & Usiono, U. (2016). *Inovasi pendidikan: suatu analisis terhadap kebijakan baru pendidikan*. Perdana Publishing
- Suhendi H dan Wahyu R. 2001. *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*. Bandung: Setia Pustaka
- Sudrajat, M. P., Saliman, M. P., & Supardi, M. P. *Sketsa Pembelajaran IPS: Menuju Pembelajaran Abad 21*. Penerbit Adab.
- Susanti, E., & Endayani, H. (2018). *Konsep Dasar IPS*.
- Susanto, H., & Akmal, H. (2018). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Pembelajaran Berbasis Mobile Smartphone Sebagai Media Pengenalan Sejarah Lokal Masa Revolusi Fisik Di Kalimantan Selatan Pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 6(2), 197-206.
- Yusnaldi, Eka. 2019. *Potret Baru Pembelajaran IPS*. Medan: Perdana Publishing.